

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lensa kontak saat ini dikenal oleh masyarakat luas dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Lensa kontak mudah pemakaiannya, dengan cara diletakkan di permukaan kornea, sehingga efisien dan nyaman untuk beraktivitas. Fungsi utama lensa kontak adalah untuk mengatasi gangguan refraksi dengan keunggulan lebih baik secara estetika (Amalia, 2018). Lensa kontak terbuat dari bahan plastik atau silikon hidrogel yang mengandung air. Kadar air ini berfungsi untuk membantu oksigen melewati lensa menuju kornea mata (Re *et al.*, 2020). Lensa kontak dengan tipe silikon hidrogel merupakan lensa kontak yang sering digunakan dan dianjurkan bagi pengguna yang memerlukan pemakaian setiap hari (Sitompul, 2015).

Ada sekitar 140 juta orang di dunia yang menggunakan lensa kontak untuk mengoreksi kelainan refraksi (Moreddu, Vigolo and Yetisen, 2019). Sedangkan di Indonesia hingga saat ini belum dapat diketahui secara pasti, tetapi berdasarkan Riskesdas tahun 2013 menyatakan tingkat pengguna lensa kontak paling banyak pada usia 15 - 24 tahun (Kemenkes RI, 2013).

Lensa kontak dapat menyebabkan komplikasi bagi pasien, yang dapat memaksa mereka untuk beralih dari lensa kontak ke modalitas lain (Alipour *et al.*, 2017). Komplikasi dari lensa kontak yang sering terjadi, menurut survei di Amerika Serikat, sepertiga pemakai melaporkan pernah mengalami mata merah atau nyeri. Jika terjadi komplikasi pada pengguna lensa kontak, mengakibatkan pengguna lensa kontak harus mengurangi waktu pemakaian, penghentian pemakaian, bahkan hingga membutuhkan perawatan mata darurat (Stapleton *et al.*, 2021). Salah satu penyebab mata menjadi merah ketika memakai lensa kontak karena pemakaian yang terlalu lama. Memakai lensa kontak yang terlalu lama menyebabkan mata kekurangan asupan cairan dan oksigen, sehingga mata akan beradaptasi dengan mengambil oksigen tambahan dari darah yang menyebabkan mata menjadi merah. Mata merah juga dapat dipicu oleh reaksi alergi atau reaksi terhadap bahan pembuat lensa kontak, ataupun karena iritasi yang disebabkan oleh benda asing dari luar mata. Penyebab lain dari mata merah pada pengguna lensa kontak bisa disebabkan oleh infeksi pada mata (Made J, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan durasi pemakaian lensa kontak terhadap kejadian mata merah pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Sebagai umat muslim sudah seharusnya kita bersyukur dengan cara menjaga nikmat yang diberikan oleh Allah SWT berupa penglihatan. Bagi

yang sudah menggunakan lensa kontak, sudah seharusnya memperhatikan tata cara dan perawatan lensa kontak, dengan begitu kita bisa menjaga

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

nikmat penglihatan yang sudah diberikan oleh Allah SWT , sesuai firmanNya yang tercantum dalam Qur'an surat (An Nahl ayat 78).

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur (QS. An Nahl: 78).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini, Apakah ada hubungan dari lamanya durasi pemakaian lensa kontak terhadap kejadian mata merah pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pemakaian lensa kontak dengan kejadian mata merah.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui banyaknya Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang menggunakan lensa kontak dan mengalami kejadian mata merah.
- b. Untuk mengetahui lamanya durasi dari pemakaian lensa kontak yang menyebabkan terjadinya mata merah pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan mengenai pengalaman menyusun sebuah karya tulis ilmiah.

2. Bagi ilmu pengetahuan

- a. Memberikan informasi mengenai hubungan pemakaian lensa kontak terhadap kejadian mata merah pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Memberikan informasi mengenai durasi pemakaian lensa kontak terhadap kejadian mata merah pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Bagi Program Studi

Sebagai tambahan literatur di perpustakaan mengenai hubungan durasi pemakaian lensa kontak terhadap kejadian mata merah pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Judul Penelitian | Jenis Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan dan Perbedaan |
|----|---|--|---|--|
| 1. | Hubungan Pengetahuan Pengguna Lensa Kontak Dengan Kejadian Dry Eye. Peneliti : Husna et al., 2021. Sumber Jurnal : Jurnal Kesehatan Holistic. | Kuantitatif dengan desain penelitian korelasional analitik. | Menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan pengguna lensa kontak dengan kejadian <i>dry eyes</i> . | Persamaan : - Menggunakan subjek penelitian pengguna lensa kontak. Perbedaan : - Variabel yang digunakan pengetahuan pengguna lensa kontak. - Tempat penelitian. |
| 2. | Hubungan Perilaku Pemakaian Lensa Kontak Terhadap Kejadian Mata Merah Pada Pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kecamatan Tanjung Karang Pusat. | Kuantitatif dengan metode analitik pendekatan <i>cross sectional</i> . | Menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku, pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap kejadian mata merah pada pelajar SMA Negeri di Kecamatan Tanjung Karang Pusat. | Persamaan : - Menggunakan subjek penelitian pengguna lensa kontak. Perbedaan : - Tempat pelaksanaan. - Variabel yang digunakan perilaku pemakaian lensa kontak. |

| | | | | |
|----|---|---|--|--|
| | <p>Peneliti : Inayatullah et al., 2019.</p> <p>Sumber Jurnal : Jurnal MEDULA (MEDICAL PROFESSION JOURNAL OF LAMPUNG).</p> | | | |
| 3. | <p>Prevalence, Habits and Outcomes of Using Contact Lenses Among Medical Students.</p> <p>Peneliti : Ibrahim et al., 2018.</p> <p>Sumber Jurnal : Pakistan Journal Of Medical Sciences.</p> | <p>Kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p> | <p>Penelitian ini menunjukkan prevalensi pemakaian lensa kontak yang relatif tinggi. Peserta mengetahui tentang praktik kebersihan lensa kontak. Komplikasi akibat lensa kontak yang tidak higienis juga dilaporkan.</p> | <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan sample pengguna lensa kontak dari mahasiswa kedokteran. <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tempat pelaksanaan. - Variabel yang digunakan prevalensi dan kebiasaan. |
| 4. | <p>The Correlation between Daily Lens</p> | <p>Kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> analitik dengan</p> | <p>Penelitian ini menunjukkan bahwa sindrom mata kering tidak berkorelasi dengan</p> | <p>Persamaan :</p> |

| | | | | |
|--|---|--|---|---|
| | <p>Wear Duration and Dry Eye Syndrome.</p> <p>Peneliti : Lubis & Gultom, 2018.</p> <p>Sumber Jurnal : Macedonian Journal of Medical Sciences.</p> | <p>metode <i>consecutive</i> sampling.</p> | <p>durasi pemakaian lensa kontak sehari-hari, tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor seperti perawatan lensa kontak, pemakaian obat tetes mata dan lingkungan.</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Variabel yang digunakan durasi pemakaian lensa kontak. <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tempat pelaksanaan. - <i>Dry eye</i> digunakan sebagai variabel terpengaruh. |
|--|---|--|---|---|